

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada saat ini Kota Depok sedang berusaha mewujudkan Kota Depok sebagai *smart city*. *Smart city* merupakan sebuah visi pengembangan perkotaan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan teknologi *Internet of things* (IoT) dengan cara yang aman untuk mengelola aset kota. Aset ini meliputi sistem informasi instansi pemerintahan lokal, sekolah, perpustakaan, sistem transportasi, rumah sakit, pembangkit listrik, jaringan penyediaan air, pengelolaan limbah, penegakan hukum, dan pelayanan masyarakat lainnya.

Salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan program ini adalah dibutuhkan fasilitas pendukung Kota Depok, yaitu perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu ruang atau tempat yang menyediakan berbagai koleksi yang sengaja disediakan untuk penggunaannya. Tidak sebatas itu saja, perpustakaan juga merupakan suatu unit kerja yang memiliki SDM, ruang khusus, yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna dan layanannya (Wiji Suwarno, 2007).

Akibat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka semakin meningkat pula jumlah informasi yang diterbitkan setiap harinya dalam bentuk buku, majalah, surat kabar, dan laporan hasil penelitian. Oleh karena itu perpustakaan berupaya untuk menyediakan koleksi dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Pada saat ini pelayanan perpustakaan umum kota Depok dalam melayani pelayanan masih mengalami kekurangan, kekurangan yang berasal dari kurangnya fasilitas untuk pengunjung yang kurang memadai dan konsep perpustakaan yang sangat kaku. Hal ini dalam melaksanakan tugasnya yaitu memberikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat tidak memberikan pelayanan yang efektif.

Dari uraian tersebut dapat dianalisa mengenai pelayanan perpustakaan umum Kota Depok yang ada pada saat ini belum maksimal, Dengan adanya hal ini perlu suatu perancangan desain ulang perpustakaan umum Kota Depok guna untuk memperbaiki suatu perpustakaan dapat menampung jumlah pengunjung serta memperbaiki layout ruang perpustakaan agar dalam penggunaan dapat lebih efisien dan maksimal.

Perpustakaan Depok memerlukan sebuah desain yang mampu melahirkan image baru, yang berfungsi bukan hanya sebagai sarana informasi saja, melainkan pengadaan edukasi dan entertainment didalamnya, dengan memperhatikan kenyamanan sirkulasi yang baik dan penerapan era digital yang berkembang dewasa ini. Sehingga kesan formal, ketidak nyamanan, dan membosankan yang selama ini melekat di perpustakaan, dapat berubah menjadi sebuah tempat yang menyenangkan dan dapat di kunjungi kapan saja terlepas dari program wajib kunjung yang ada.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Adapun permasalahan yang didapat yaitu berupa :

1. Kurangnya fasilitas pendukung kegiatan dari pengunjung contohnya seperti fasilitas untuk berdiskusi.
2. Belum tercapainya Visi Misi Perpustakaan Umum Kota Depok pada ruang interior perpustakaan, yaitu edukatif, rekreatif dan prospektif.
3. Ruang baca lansia dan balita dijadikan satu. Keduanya membutuhkan suasana yang berbeda, dimana balita memiliki sifat yang cenderung aktif, sedangkan lansia memiliki sifat yang lebih tenang tenang.
4. Sistem loker yang kurang efektif, yaitu terletak pada di belakang meja resepsionis, sehingga terjadi penumpukan pengunjung di meja resepsionis.
5. Display pameran tidak menarik, dari segi bentuk maupun pencahayaan.. Sirkulasinya antar display sangat sempit, sehingga pengunjung kurang tertarik untuk melihat.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana membentuk suasana perpustakaan umum yang memberikan kebebasan beraktivitas dan menanggalkan kesan formal, sehingga menimbulkan kesan nyaman dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung?

2. Bagaimana merancang sebuah interior Perpustakaan Kota Depok yang mengedepankan informasi, edukasi, serta *entertainment/* rekreasi sehingga dapat menarik perhatian masyarakat?
3. Bagaimana menciptakan perpustakaan umum kota Depok yang memiliki penataan furniture, zoning, sirkulasi dan teknologi informasi yang baik, sehingga berbagai kegiatan dapat tertampung dan tidak mengganggu aktivitas antar pengunjung?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan perancangan

1. Membentuk suasana perpustakaan umum yang memberikan kebebasan beraktivitas dan menanggalkan kesan formal.
2. Melahirkan *image* baru perpustakaan Umum Kota Depok sebagai ruang publik yang mengedepankan informasi, edukasi, dan *entertainment*.
3. Perancangan dengan penerapan sirkulasi yang jelas, agar pengunjung mendapatkan akses yang mudah.

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Memfasilitasi seluruh lapisan masyarakat untuk membaca.
2. Membuat kualitas ruang baca yang nyaman bagi pengunjung.

1.5 BATASAN PERANCANGAN

Luasan Perancangan pada Perpustakaan Umum Kota Depok ialah 2.350,08 m². Target dari pengunjungnya adalah segala umur, baik laki-laki maupun perempuan. Perancangan dalam lingkup elemen-elemen interior seperti lantai, dinding, *ceiling*, dan *furniture*. Serta aspek-aspek lainnya seperti, *layouting*, sirkulasi, penerapan warna, material, pencahayaan, dan penghawaan.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pengumpulan Data

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menguraikan, memaparkan data-data, baik data primer maupun data sekunder. Guna melaksanakan perencanaan dan perancangan perpustakaan umum Depok, diperlukan data sebagai berikut :

- a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat secara langsung dilapangan dengan melakukan pengamatan dan pendokumentasian. Data ini dibutuhkan agar kita bisa mengetahui permasalahan dan kondisi objek yang akan kita teliti. Dalam tahap ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara, dilakukan kepada pengurus perpustakaan untuk mengetahui data non-fisik. Wawancara juga dilakukan pada pengunjung perpustakaan bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat, kebutuhan serta harapan masyarakat untuk pembenahan perpustakaan kedepan.
2. Survey lapangan, dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek lokasi maupun objek lainnya sebagai studi banding atau studi kasus. Data survey yang dibutuhkan mencakup foto kondisi lapangan, aktivitas pengunjung, dan flow activity
3. Observasi, mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang terjadi di perpustakaan umum, seperti interaksi antara petugas, pengunjung dan pihak-pihak lain yang berada didalamnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan menjadi sumber perolehan data yang akan dianalisis. Dalam tahap ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode pengambilan data, yaitu:

1. Kajian literatur, diambil dari buku yang berkaitan dengan perpustakaan umum dan literatur lainnya.
2. Referensi, didapat dari pengumpulan data baik cetak maupun elektronik, peta dan peraturan dari tempat perpustakaan umum terkait.

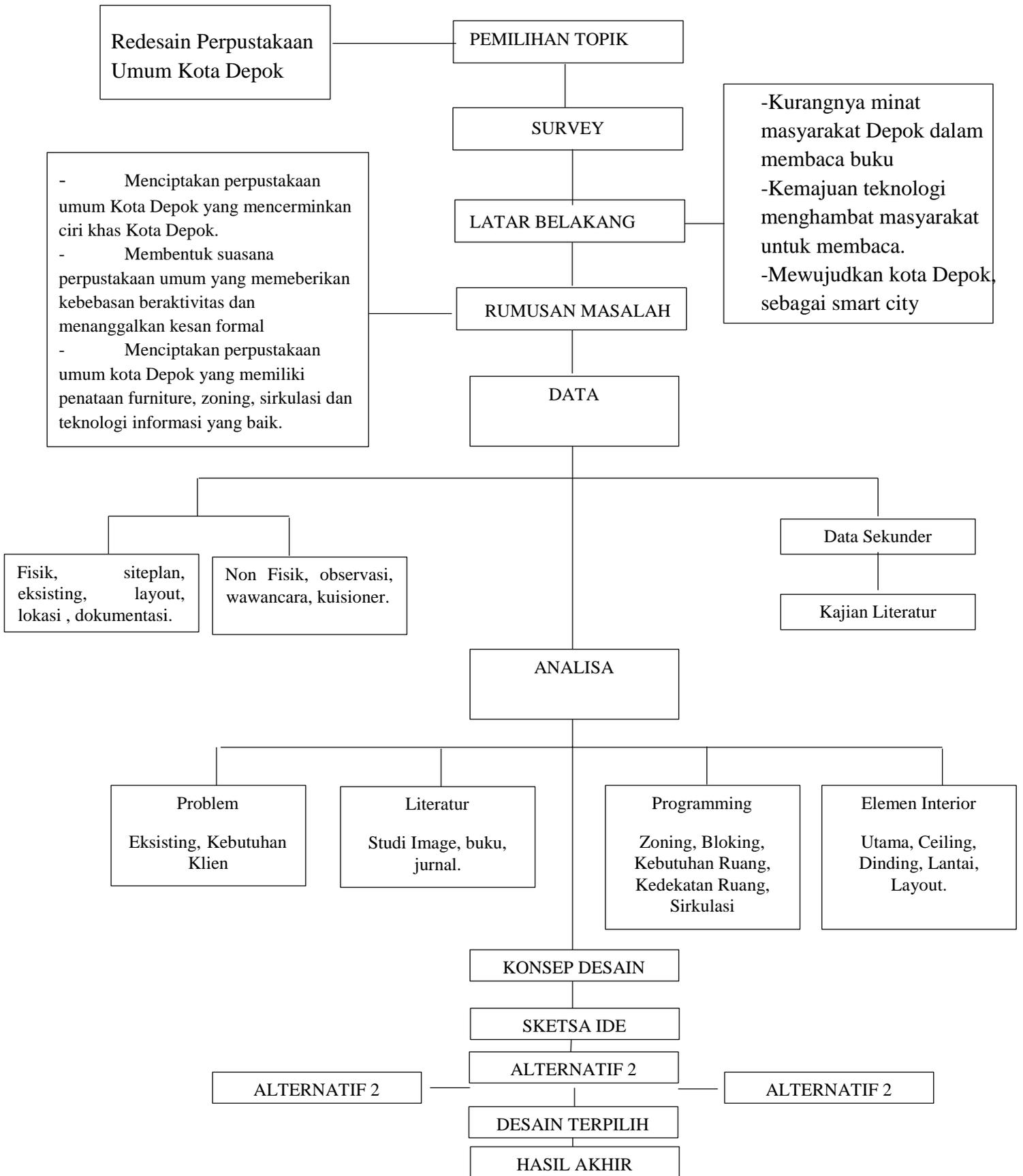
1.6.2. Analisa Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data primer dan data sekunder, maka data-data tersebut dianalisa untuk didapatkan kesimpulan berupa sintesa.

1.6.3. Sintesa Data (programming)

Sintesa data atau programming diperoleh dari hasil data yang diantaranya berupa daftar kebutuhan ruang, zoning, blocking, tema konsep, kedekatan ruang, yang akan diterapkan pada perancangan perpustakaan.

1.7 KERANGKA BERPIKIR



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir
Sumber :Dokumentasi pribadi

1.8. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari laporan perancangan “Perancangan Interior Perpustakaan Kota Depok” ialah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjabarkan latar belakang pemilihan objek perancangan dalam Perancangan Perpustakaan Kota Depok. Kemudian mengidentifikasi masalah yang terjadi diperpustakaan Kota Depok. Ada juga tujuan perancangan, batasan perancangan, dan metodologi desain. Kerangka perancangan dibuat untuk memetakan langkah-langkah perancangan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada BAB II terdapat beberapa literatur umum seperti pengertian dari perpustakaan umum, tujuan, juga terdapat standarisasi dan penataan perabot perpustakaan umum. Selain itu juga terdapat penjelasan tentang objek studi meliputi data fisik dan non fisik, studi banding perpustakaan sejenis, analisa eksisting bangunan meliputi bentuk bangunan, pencahayaan, dan lain-lain

BAB III KONSEP DESAIN

Memaparkan konsep dari perancangan interior Perpustakaan Kota Depok. Dimulai dari menguraikan latar belakang pemilihan konsep, garis besar konsep dan fokus desain, aplikasi konsep secara langsung dalam perancangan serta kriteria desain yang digunakan dalam perancangan, kemudian pengaplikasian desain terhadap manusia dan penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang, mekanikal elektrikal dan sign system.

BAB IV APLIKASI DAN ANALISA DESAIN

Mencangkup desain terpilih dan pengembangannya serta dokumen lengkap desain interior Perpustakaan Kota Depok

BAB V PENUTUP

Menjawab dan menyimpulkan secara keseluruhan, baik masalah yang telah dirumuskan serta ide desain terpilih.